

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal penting bagi seseorang dalam kehidupannya, karena dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan baik berupa kecerdasan, keterampilan atau bakat yang ada pada dirinya, sehingga dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang atau siswa saat belajar, membaca, mendengarkan, bekerja, mengamati, menonton dan lain sebagainya, semua hal tindakan manusia bisa diartikan sebagai pendidikan, namun dengan berkembangnya zaman maka kata pendidikan memiliki makna yang sempit yaitu jika manusia mengatakan kata *pendidikan* maka yang terbayang dalam pikiran adalah tentang sekolah, pondok pesantren, bimbingan belajar, dan keterampilan.

Pendidikan dalam arti sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh kembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalamnya masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pengajaran yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang diterapkan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau menuju tingkat hidup atau penghidupan yang lebih maju dalam arti intelektual atau mental.¹

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1

Adapun proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk mengembangkan bakat siswa, atau aspek yang ada di kurikulum, dan juga yang berhubungan dengan penerapannya sehari-hari dari ilmu pengetahuan yang telah peserta didik pelajari di sekolah maupun di luar sekolah atau di kehidupan sehari-hari.

Tingkat SMP dan SMA, kegiatan ekstrakurikuler berkembang dan bervariasi jenisnya. Tidak hanya Pramuka, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan seperti Forum Lingkar Pena, Kaligrafi, dan Pancak Silat. Peserta didik pada umumnya mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut atau bahkan lebih dari satu. Kegiatan ekstrakurikuler di pimpin oleh kepala sekolah dan di bimbing oleh guru atau staf yang ada di dalamnya, dan kegiatan ini dilaksanakan di sekolah.

Tingkat perguruan tinggi, kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak dan beragam. Di perguruan tinggi berkembang unit-unit kegiatan mahasiswa yang lebih dikenal dengan UKM yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa yang secara spesifik menampung bakat dan minat mahasiswa. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai bagian pendidikan dalam arti luas. Dengan begitu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari teknik yang terstruktur dalam membudayakan warna negara atau bangsa agar memiliki kematangan atau kedewasaan dalam bekal hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan diantaranya Pramuka, Forum Lingkar Pena, PMR, Teater, Kaligrafi, Bina prestasi, Forkis (forum kajian islam), Kursus bahasa inggris, PHBI (peringatan hari besar islam), dan Robotika. Sedangkan kegiatan intrakurikuler di

MA Sumber Bungur Pamekasan diantaranya Osis, Tahfid Al-Qur'an, Hadroh, Istighasah mingguan, dan Kajian Kitab Kuning.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, kegiatan ini dilaksanakan di sekolah atau di luar lingkungan sekolah untuk memperdalam pengetahuan tentang karya tulis, menghayati nilai, atau aturan agama, norma-norma sosial, serta meningkatkan keterampilan untuk menjadikan manusia atau siswa yang idealisme.² Pelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.³

Ekstrakurikuler merupakan pelajaran tambahan yang biasa dilaksanakan di luar jam sekolah. Guna untuk merangsang had skill siswa, agar lebih terasah dan terarah. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bakat apa yang ia sukai serta kuasai, yang mana hal itu akan membawa dampak positif untuk tumbuh kembangnya.

Pengertian di atas menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan pada waktu luar pelajaran. Pelaksanaanya tidak terfokus di lingkungan sekolah, bisa juga di luar sekolah dan tidak terikat oleh waktu sepertihalnya jam mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler murni pilihan siswa. Hal itu yang menjadi keistimewaan tersendiri. Secara tidak langsung, siswa diasah untuk mandiri dengan menentukan pilihannya sendiri. Dalam situasi yang berhubungan dengan manusia utuh dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat, maka kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena untuk mencapai manusia

²Novan Ardy Wiyani, *Konsep Praktik & Sratemis Membumikan Pendidikan Karakter di SD*(Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 105-108

³Novianty Djafri, 2008, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo", *INOVASI*, 3(5), hlm. 138.

yang utuh perlu usaha secara terus-menerus melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan kurikuler, Jika waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat terbatas maka tidak akan menjadikan manusia yang idealisme.

Dalam surat keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Berdasarkan kebijakan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan setiap sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang atau dilaksanakan setelah jam pelajaran kurikulum berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang memperkirakan agar lulusan lembaga pendidikan dapat menguasai kompetensi yang multidimensi seiring berkembangnya zaman. Hal yang diharapkan kurikulum tidak akan tercapai jika hanya mengandalkan program kurikuler dimana waktu dan jenis kegiatannya terbatas sesuai dengan mata pelajaran, untuk itu kegiatan ekstrakurikuler dirancang dan dilakukan di luar jam pelajaran seperti pada pukul 13.00 yaitu hari Jumat dan pada hari Minggu saat libur sekolah.⁴

Bakat merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang secara alami dan bisa dikembangkan dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa untuk mencapai suatu pengetahuan, dan keterampilan khusus. Berdasarkan fungsinya, bakat dapat dibagi menjadi dua jenis, pertama yaitu kemampuan pada

⁴Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran*(Jakarta: universitas Terbuka, 2010), hlm. 12.4-12.6

bidang khusus, contohnya bakat musik, melukis, menari, dan olahraga, dan yang kedua bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasi kemampuan khusus. Contohnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan untuk merealisasi kemampuan di bidang teknik arsitek.

Setiap orang pasti memiliki bakat yang berbeda-beda, walaupun ada dalam satu keluarga, tetapi bakat atau keterampilan diturunkan secara genetik dari kerabat. Sebuah bakat baru muncul jika ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan.⁵ Menurut M. Ngalim Purwanto *Psikologi Pendidikan* dituturkan bahwa kata bakat lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan, yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu.⁶ Menurut Soegarda Poerbakawatja bakat merupakan akar dari suatu sifat yang baru akan berwujud nyata jika seseorang mendapatkan suatu kesempatan untuk berkembang.⁷

Definisi bakat yaitu kemampuan potensial seseorang yang dimiliki guna mencapai kesuksesan pada masa akan datang, dengan begitu, sebenarnya setiap individu pasti mempunyai bakat (*aptitude*) dalam arti kecakapan untuk meraih prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Secara global bakat merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir dan kemampuan yang dimiliki dapat digunakan guna mempelajari sesuatu dengan mudah, cepat dan dengan memperoleh hasil yang baik.

⁵ Abiyu Mifzal, *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 108

⁶ Yayuk & Ahmad Syafi'i, "Bakat, Kepribadian, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecakapan Dalam Belajar" *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*. hlm. 33.

⁷ Imroatus Sholihah, 2016, "Full Day School Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa", *FENOMENA*, 2 (15), hlm. 338.

Sebuah bakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan tertentu tanpa harus banyak bergantung pada upaya pemahaman dan bimbingan. Anak yang berbakat dalam bidang teknik, misalnya, akan jauh lebih mudah menerima informasi, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan keahlian tersebut dibandingkan dengan anak yang lainnya. Adapun mengenai tentang bakat khusus (*specific aptitude*), yaitu bakat yang dimiliki atau yang berada pada diri seseorang yang ada memang sejak lahir, dimana konon tak dapat dipelajari, karena merupakan karunia yang telah diberikan oleh yang Maha Kuasa.

Bakat yang dimiliki seorang anak memang sering kali tidak disadari. Bahkan orang lain yang melihat bakat yang melekat dalam diri mereka. Bakat itulah yang sepatutnya untuk diketahui, sehingga penting untuk dikembangkan bahkan ditingkatkan agar bakat itu tidak mentok sebatas bakat saja. Jadi kegiatan belajar yang berkaitan dengan bakat yang dimiliki seorang anak sangat penting untuk ditingkatkan. Hal tersebut tidak hanya dibutuhkan atau tidak cukup sekedar belajar di jam sekolah atau di ruang kelas saja. Kegiatan belajar di luar jam sekolah juga penting guna meningkatkan bakat yang dimiliki seorang anak. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini sangat membantu seorang anak atau siswa dalam mengembangkan atau meningkatkan bakat yang dimiliki.

Berbicara mengenai bakat, salah satu contohnya adalah bakat siswa dalam berkarya. Karya yang dimaksud seperti menciptakan puisi, menciptakan cerpen, menciptakan novel, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikenal sebagai kemampuan dalam dunia tulis menulis atau karya sastra. Selain itu, jika seorang anak atau

siswa memiliki bakat tersebut maka sangat penting untuk dikembangkan atau ditingkatkan. Untuk mengembangkan atau meningkatkan bakat semacam itu, suatu sekolah atau madrasah memiliki kegiatan serta sistem tersendiri. Salah satunya adalah Forum Lingkar Pena atau lebih dikenal dengan sebutan FLP.

Forum lingkar pena merupakan kelompok organisasi calon penulis yang dibangun sejak tanggal 22 Februari 1997, selama 10 tahun perkembangan akhirnya forum lingkar pena menjadi tempat ribuan orang untuk mengembangkan diri berkarya seperti menulis dan mengarang, Forum Lingkar Pena menerbitkan lebih dari 600 buku, bekerjasama dengan tak kurang dari 30 penerbit, dan membuka cabang di 125 kota di Indonesia dan manca negara, seperti Singapura, Hong Kong, Jepang, Belanda, Amerika, Mesir, Inggris, dan lain lain.⁸

Forum Lingkar Pena adalah forum yang di dalamnya membentuk atau menciptakan sesuatu yang berhubungan dengan karya tulis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Di forum tersebut dapat dikatakan menciptakan kader penulis. Tidak hanya teori saja yang terdapat di dalamnya tetapi setiap anggota dituntut untuk mampu menciptakan atau menghasilkan sebuah karya.

Kegiatan ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena dilambangkan dengan huruf “F” yang mempunyai arti keterbukaan bagi siapa pun untuk berkolaborasi dalam kegiatan membaca dan menulis. Lambang huruf “L” mempunyai arti seperti lembaran buku terbuka dengan bulatan merah di atasnya dan menyamai orang yang sedang membaca, melambangkan kegiatan membaca yang tidak pernah henti. Lambang huruf “L” mempunyai arti menyimbolkan mata pena, yakni kegiatan menulis. Sedangkan lambang huruf “P”, bersama dengan huruf “L”

⁸Forum Lingkar Pena (FLP), “Sejarah Forum Lingkar Pena”, *Situs Resmi FLP*.<https://flpkita.wordpress.com/about/sejarah-forum-lingkar-pena-2/>, (diakses pada tanggal 25 Mei 2017)

menyamai orang yang sedang melihat buku, menyimbolkan orang yang tak henti membaca sambil terus memancangkan penanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis tak terpisahkan, dan juga menyimbolkan orang yang sedang ruku' dimana hal itu mempunyai makna selalu mengakbarkan Allah dalam setiap goresan penanya.

Peningkatan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler FLP, diharapkan mampu menjadikan siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan bakat yang dimilikinya. Serta bisa untuk menciptakan sebuah karya khususnya karya tulis. Di MA Sumber Bungur Pakong terdapat kegiatan ekstrakurikuler FLP dimana kegiatan FLP tersebut diikuti oleh beberapa siswa yang minat dengan mendaftarkan dirinya kepada anggota FLP yang sudah senior. Salah satu anggota kegiatan tersebut mengatakan bahwa setiap siswa yang ikut kegiatan tersebut mendapatkan guru pembimbing langsung. Ada juga yang mengatakan bahwa diadakannya kegiatan FLP tersebut untuk meningkatkan dan mengembangkan bakat siswa yang sudah mempunyai bakat dalam bidang karya tulis, agar bisa menciptakan sebuah karya yang dapat di terbitkan di berbagai media dan bisa menjadi tambahan ilmu bagi orang lain.

Sebagaimana uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler forum lingkaran pena yaitu "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Forum Lingkaran Pena Terhadap Peningkatan Bakat Siswa Kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara kegiatan Ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena terhadap peningkatan bakat siswa kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh antara kegiatan Ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena Terhadap peningkatan bakat siswa kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan ini sangat penting dalam suatu penelitian karena jika suatu penelitian tidak mempunyai tujuan maka penelitian tersebut tidak akan tercapai terhadap apa yang ingin diteliti. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kegiatan Ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena terhadap peningkatan bakat siswa kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kegiatan Eksrakuriler Forum Lingkar Pena terhadap peningkatan bakat siswa kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi partisipasi positif seperti tambahan pengetahuan atau teori untuk mengetahui sampai mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler forum lingkaran pena terhadap peningkatan bakat siswa kelas XI
2. Kegunaan praktis penulis ingin hasil penelitian mampu bermanfaat untuk semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa yang terpenting bermanfaat untuk orang-orang yang berhubungan dengan pengetahuan seperti:
 - a. Untuk siswa dengan adanya penelitian ini dapat memberi atau mengetahui gambaran kepada mereka tentang kelebihan yang mereka miliki selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler forum lingkaran pena, agar mereka juga bisa meningkatkan bakatnya.
 - b. Untuk peneliti analisis ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang Ekstrakurikuler Forum Lingkaran Pena terhadap peningkatan bakat siswa kelas XI

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Pengaruh *kegiatan ekstrakurikuler FLP* terhadap *peningkatan bakat siswa*. Ruang lingkup dan pembahasan dibatasi oleh penulis supaya tidak menyimpang dari isi pokok pembahasan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas masalah yang ada di dalam rumusan masalah, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada penelitian dua

variabel yaitu (1) variabel bebas merupakan kegiatan ekstrakurikulum lingkaran pena (2) variabel terikat yaitu peningkatan bakat siswa.

2. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini:

Nama Instansi	: MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan
Alamat Sekolah	: JL. Pontren Sumber Bungur
Desa	: Pakong
Kecamatan	: Pakong
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, sebagai batasan peneliti mengambil kelas XI di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan yaitu dari kelas XI MIPA1 dan IPS1.

F. Asumsi Penelitian

Menurut Winarno Surakhmad, Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau asumsi yang dianggap benar tidak perlu membuktikan, yakni pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.⁹

1. Kegiatan ekstrakurikuler Forum Lingkaran Pena dilakukan dengan bimbingan langsung oleh guru bahasa Indonesia kepada siswa yang minat mengikuti FLP.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 104.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena di lakukan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena dapat berpengaruh terhadap Peningkatan Bakat Siswa serta bisa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di Kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁰ Terdapat 2 hipotesis dalam penelitian kuantitatif yaitu: *Pertama*, Hipotesis kerja (Ha), diposisikan sebagai bentuk batasan ilmu pengetahuan setelah diperoleh dari hasil kajian teoritis,¹¹ disebut juga hipotesis alternative yang menyatakan adanya hubungan antara X dan Y. *Kedua*, hipotesis nol (Ho) yang disebut juga hipotesis statistik, dalam hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya hubungan dan pengaruh dari variabel X dan Y.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 64.

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hlm, 44-45

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Ada pengaruh *Kegiatan Ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena (FLP)* Terhadap *Peningkatan Bakat Siswa Kelas XI* di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada pengaruh *Kegiatan Ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena (FLP)* Terhadap *Peningkatan Bakat Siswa Kelas XI* di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari persamaan pengertian atau terjadinya perbedaan persepsi maka penulis perlu memberi definisi istilah, untuk memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, pokok-pokok istilah yang perlu diketahui adalah:

1. Pengaruh merupakan kemampuan yang dimiliki atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang dapat menciptakan watak kepercayaan dan perilaku seseorang.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang di laksanakan di luar jam pelajaran tatap muka.
3. Forum Lingkar Pena (FLP) adalah forum yang di dalamnya membentuk atau menciptakan sesuatu yang berhubungan dengan karya tulis.
4. Bakat merupakan bawaan dari diri sendiri dan masih perlu diperluas dan dikembangkan untuk mencapai suatu pengetahuan dan keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler forum lingkaran pena atau kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dimana forum tersebut bertujuan

untuk membentuk atau menciptakan sebuah karya tulis dalam mengembangkan bakat siswa.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Umi Hidayat, 2011, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) terhadap Keterampilan Proses Sains dan Sikap Ilmiah Siswa MAN Brebes 1*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang tidak memenuhi tiga karakteristik atau syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yakni randomisasi, manipulasi dan kontrol. Data didapat melalui siswa dan guru atau pembimbing kelompok ilmiah remaja MAN Brebes 1 menggunakan metode observasi yaitu tentang aktivitas siswa, sikap ilmiah dan keterampilan proses sains. sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui apa tanggapan guru atau pembimbing dan siswa. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang ikut KIR dan yang tidak ikut KIR memperoleh hasil keterampilan proses sains sebesar 81,45% dan 74,58% termasuk kriteria siswa yang terampil sedangkan hasil sikap ilmiah siswa sebesar 48,16% dan 76,25% termasuk kriteria siswa yang baik. Siswa yang ikut KIR hasilnya lebih tinggi, menunjukkan keterampilan proses sains dan sikap ilmiah sedangkan hasil dari siswa yang tidak ikut KIR lebih rendah. penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler KIR ada pengaruh terhadap keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa MAN brebes 1, saran kepada siswa untuk mengikuti kegiatan KIR, untuk guru dan staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan

kerja dan fasilitas yang lengkap demi kemajuan dan kelancaran kegiatan tersebut.

- b. Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami Pada Forum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang. Dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen islami pada forum lingkar pena (FLP) cabang semarang. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Penelitian ini merupakan penelitian sampel wilayah, yaitu meneliti sebagian dari populasi yang diambil sampelnya sesuai dengan wilayah rantingnya. Responden penelitian ini berjumlah 30 orang yang tersebar di empat wilayah, yakni ranting Ngaliyan, ranting Tembalang, ranting Peleburan dan ranting Sekaran. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Setelah data terkumpul dilakukan penskoran dan pengkodean data terhadap variabel minat membaca (X) dan kemampuan menulis cerpen islami (Y). Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen islami. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji hipotesis dengan regresi dan di peroleh hasil thitung = 0,7460 > t tabel = 2,048 (pada taraf signifikansi 5%). Menunjukkan bahwa sebenarnya anggota Forum Lingkar Pena (FLP) memiliki kemampuan menulis cerpen islami yang baik. Besarnya angka koefisien determinasi 0,665 atau sama dengan 66,5 %. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 66,5

minat membaca yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel kemampuan menulis cerpen islami. Sedang sisanya, yaitu 33,5 % (100% - 66,5%) harus dijelaskan dengan faktor-faktor penyebab lainnya dengan kata lain besarnya pengaruh minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen islami ialah sebesar 66,5% sedang sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar minat membaca.

- c. Adapun Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler FLP (Forum Lingkar Pena) terhadap peningkatan bakat siswa kelas XI di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler FLP (Forum Lingkar Pena) terhadap peningkatan bakat siswa. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah menggunakan analisis atau metode statistik. Penelitian ini adalah penelitian sampel pada peserta didik di MA Sumber Bungur Pakong, yaitu meneliti sebagian dari populasi yang diambil sampelnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler FLP. Responden penelitian ini berjumlah 39 orang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas IPA 1 dan IPS 1. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket kertas. Setelah data terkumpul dilakukan penskoran data terhadap variabel kegiatan ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena (X) dan peningkatan bakat siswa (Y). Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan rumus product moment, hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Forum Lingkar Pena terhadap peningkatan bakat siswa. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji hipotesis dengan product moment dan di

peroleh hasil hitung = $0,44 > r \text{ tabel} = 0,316$ (pada taraf signifikansi 5%), dan di peroleh hasil hitung = $0,44 > r \text{ tabel} = 0,408$ (pada taraf signifikansi 1%)
Menunjukkan bahwa anggota Forum Lingkar Pena (FLP) memiliki kemampuan membuat karya tulis yang cukup baik, dengan demikian besarnya Pengaruh kegiatan ekstra kurikuler forum lingkaran pena terhadap peningkatan bakat siswa kelas XI di MA Sumber Bungur Pamekasan adalah Kuat.